

MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INISIATIF GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Jumani

SMPN 6 Toboali Bangka selatan, Indonesia
Email: Jumani11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

20 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
review 20 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 21 Maret 2021

Keywords:

*online learning; activeness;
creativity; initiative.*

ABSTRACT

This study aims to determine the online learning model in increasing the creativity and initiative of teachers in managing learning at home at SMPN 6 Toboali. This school action research method uses a type of action research adopted from Elliot's research model. The research was conducted at SMPN 6 Toboali, South Bangka in the 2019/2020 school year when the COVID-19 pandemic occurred. The research subjects were class 7,8 teachers and grade 9 teachers. The object of the research was home learning through online learning during the COVID-pandemic period. 19. Data were collected through observation and documentation and were analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the online learning model can overcome the implementation of learning during the COVID-19 period through the creativity and initiative of teachers in managing learning at home. Teacher creativity and initiative have increased in making lesson plans by 18%, online learning management by 12%, student activity by 17%, and student learning scores by 9.6% from cycle I to cycle II in learning. After there are active initiatives, creative actions, and teacher competence in carrying out learning at home, learning can run smoothly in the face of the COVID-19 pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah di SMPN 6 Toboali. Metode penelitian tindakan sekolah ini menggunakan jenis penelitian tindakan yang diadopsi dari model penelitian Elliot. Penelitian dilakukan di SMP N 6 Toboali, Bangka Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020 saat terjadi pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah guru kelas 7,8 dan guru kelas 9. Objek penelitiannya adalah *home learning* melalui pembelajaran daring selama periode COVID-pandemi. 19. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran selama periode COVID -19 melalui kreativitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah. Kreativitas dan inisiatif guru mengalami peningkatan dalam pembuatan RPP

Kata kunci:

pembelajaran daring;
keaktifan; kreativitas;
inisiatif.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



sebesar 18%, pengelolaan pembelajaran daring sebesar 12%, aktivitas siswa sebesar 17% dan nilai belajar siswa sebesar 9,6% dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran. Setelah ada inisiatif aktif, tindakan kreatif dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, pembelajaran dapat berjalan lancar dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Pendahuluan

Dunia saat ini dihadapkan pada masalah global yaitu wabah penyakit virus corona atau yang lebih dikenal dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Wabah ini telah menyebar hampir ke seluruh wilayah termasuk Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah antara lain dengan memberlakukan *social distancing* dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Menurut (Herliandry et al., 2020) penyebaran pandemi virus corona (COVID-19) sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Situasi ini memicu respon dari pengambil kebijakan pendidikan untuk mengubah proses dan prosedur kegiatan pendidikan menjadi lebih berorientasi pada kegiatan daring. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mampu memberikan pelayanan standar minimal kepada pemangku kepentingannya di tengah kondisi kerja dari rumah (WFH), Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), dan Era Normal Baru.

Kondisi ini semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya. Padahal, peningkatan kualitas menjadi syarat tersendiri bagi seluruh institusi pendidikan di Indonesia, termasuk institusi pendidikan SMP di Kabupaten Bangka Selatan.

Dalam kondisi pandemi COVID-19, sistem pendidikan Nasional telah mengalami berbagai penyesuaian sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan menuntut para pengambil kebijakan di dunia pendidikan untuk dapat merespon dan mengambil kebijakan agar pendidikan tetap berjalan. Pemerintah membuat kebijakan agar anak-anak belajar di rumah. Hal tersebut diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan yang kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB).

Pemerintah memberikan kebijakan kepada anak-anak untuk belajar di rumah. Pembelajaran siswa di rumah membuat orang tua senang dan tenang, karena anak selalu bisa bersama orang tua, dengan tujuan meminimalisir penyebaran COVID-19. Anak-anak tidak memanfaatkan teknologi yang tidak efektif dan efisien. Guru memberikan tugas secara daring. Komunikasi juga hanya satu cara. Agar pembelajaran efektif dan efisien, kita harus mengambil langkah-langkah tertentu agar anak-anak di rumah dapat belajar dengan baik.

Survei yang dilakukan oleh Lenny Rosalin, Wakil Menteri PPPA Bidang Perkembangan Anak, juga menunjukkan ekspektasi anak-anak terhadap program

pembelajaran di rumah. Anak-anak peserta survei dari 29 provinsi berharap sekolah tidak memberikan terlalu banyak tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dirasa lebih efektif (Al Ansori, 2020). Menurut (Dewi, 2020) belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, apalagi didukung dengan sistem online. Sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Terkait proses pembelajaran guru pada saat wabah COVID-19, guru harus mampu secara aktif mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran di rumah agar dapat tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa secara daring. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi, dimana peran guru yang menjadi unsur penting harus berkolaborasi dalam unsur-unsur tersebut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif seperti yang direncanakan sebelumnya (Dolong, 2016).

Berdasarkan pernyataan diatas guru bertugas melaksanakan manajemen, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan di satuan pendidikan, dari hasil penelitian penulis di SMP Negeri 6 Toboali masih terdapat guru yang belum mampu melaksanakan keluar belajar, di rumah melalui daring karena keterbatasan teknologi. Guru masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran dengan banyak tugas tanpa memperhatikan situasi dan kondisi saat wabah COVID-19, anak-anak harus senang agar imunitas atau daya tahan tubuhnya dapat terjaga dengan baik, jangan hanya belajar secara monoton, dan menggunakan model pembelajaran kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak, kita harus terus membina karakter dan kreativitas anak. Memberi terlalu banyak materi dan melelahkan anak membuat anak kehilangan nafsu belajar.

Dilihat dari dimensi pembelajaran, peran pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat (Pribadi, 2017). Selama pandemi COVID-19, guru dituntut untuk terus melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran daring merupakan salah satu pilihan dalam melaksanakan pembelajaran dengan segala keterbatasannya.

Peneliti yang merupakan kepala Sekolah di SMPN 6 Toboali, merasa bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa *pandemic* COVID-19 ini. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah di SMP N 6 Toboali.

Pembelajaran daring/online merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Istilah daring merupakan singkatan dari "*in the network*", yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau daring untuk menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *video streaming*, pesan suara, email dan *conference call*, animasi teks daring, dan daring *video streaming* (Simanihuruk et al., 2019).

Dalam pembelajaran daring beberapa permasalahan muncul, permasalahan yang terjadi tidak hanya pada sistem media pembelajaran, tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan tambahan biaya yang besar bagi siswa dan guru untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet semakin meningkat dan banyak orang tua yang belum siap menambah anggaran dalam penyediaan jaringan internet. Hal ini juga menjadi masalah yang sering terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring sehingga pelaksanaannya tidak maksimal

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran saat ini cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kendala disana-sini. Menurut (Firman & Rahayu, 2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya serta mampu mendorong kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pendapat lain (Al Ansori, 2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran online di rumah pada siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik.

Maka dari itu, pembelajaran daring sebagai solusi efektif pembelajaran di rumah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan untuk memilih pembelajaran ini. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan sekolah menjadi faktor penentu dalam membuat pembelajaran daring lebih efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman guru dalam pembelajaran daring.

Peneliti berharap setelah adanya beberapa tindakan, proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan secara daring dapat lebih baik dan efektif dengan melakukan berbagai langkah-langkah tindakan. Beberapa langkah yang peneliti akan lakukan diantaranya memberikan bimbingan pembuatan RPP khusus masa pandemi, pelatihan penggunaan bahan ajar daring (*google classroom*, *video pembelajaran*, email, group WA, dll), bimbingan dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran daring.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, guru-guru di SMP N 6 Toboali dapat membuat persiapan pembelajaran daring dengan baik, memiliki inisiatif metode pembelajaran daring, membantu motivasi siswa dalam pembelajaran daring dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan meringkas data dari suatu jenis dan isi tindakan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan metode kerja yang efektif dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya (Fitrah, 2018). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui aplikasi *google classroom* dan media WA dalam proses belajar mengajar.

Tempat penelitian tindakan sekolah ini adalah SMPN 6 Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. SMPN 6 Toboali memiliki total 368 siswa. Ada 24 guru dan 9 staf pengajar. Secara geografis, SMPN 6 Toboali terletak di kawasan pengembangan kota Toboali yang terletak dekat dengan kompleks perkantoran terpadu Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan. Penduduk di daerah ini merupakan campuran dari berbagai daerah, antara lain etnis Melayu, Tionghoa, Jawa, Bugis, dan etnis lainnya. Areal di sekitar sekolah awalnya merupakan areal pertambangan atau areal milik PT Timah Bangka.

Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun pelajaran 2020/2021 dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Subjek penelitian adalah para guru di SMPN 6 Toboali. 24 guru mata pelajaran di SMPN 6 Toboali dijadikan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran BDR pada saat pandemi COVID-19 melalui daring. Upaya meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru dalam menyampaikan materi, diharapkan dapat membuat siswa senang, tertarik, menantang dan tidak bosan belajar di rumah didampingi oleh orang tua, adapun penilaian yang dilakukan oleh guru selama pandemi COVID-19 sesuai dengan nilai-nilai. Dalam pelaksanaan ulangan harian sebelum COVID-19 diperoleh nilai rata-rata 69 di bawah nilai KKM 75. Berdasarkan observasi dan supervisi peneliti dalam pembelajaran dan pembelajaran di kelas selama periode COVID-19, belajar di rumah atau sering disebut BDR (*Learning at Home*) mengenai guru, siswa, orang tua dan hasilnya. Sasaran yang ingin dicapai oleh pembelajaran BDR adalah semua materi disampaikan tanpa mengurangi hak-hak anak selama periode COVID-19 yaitu guru harus melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inisiatif, menyenangkan, dan menantang dengan hasil sesuai harapan tanpa mengurangi imunitas anak dan dapat meningkatkan kekebalan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu antara siswa, guru dan orang tua harus benar-benar kompak dan saling mengetahui tugas dan kewajiban saat terjadi pandemi COVID-19 ini untuk mencapai hasil yang diharapkan. Nilai hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensi pengawasan kepala sekolah yaitu Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dalam faktor guru, semakin canggih dalam menggunakan perangkat teknologi, semakin kreatif berpikir untuk menyampaikan tugas-tugas yang diberikan agar siswa menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan menarik, maka guru harus lebih berinisiatif agar materi tersampaikan dengan baik dan benar. Sedangkan target yang harus dicapai adalah penyampaian seluruh materi pembelajaran pada semester I

Pandemi COVID-19, kondisi ini menunjukkan adanya gap antara ekspektasi dengan kondisi riil di sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka guru mata pelajaran di SMP N 6 Toboali ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian.

Penelitian tindakan ini menggunakan model siklus dari Elliot, setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi kelas, dan refleksi tindakan (Hanifah, 2014). Pembelajaran BDR melalui model daring.

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi atau monitoring dan evaluasi kelas
4. Analisis data dan refleksi tindakan (analisis data dan refleksi tindakan).

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah perencanaan bimbingan guru dalam pembelajaran BDR. Pembinaan dilakukan dengan berdiskusi, mentaati anjuran pemerintah untuk memakai masker, menjaga jarak dan menggunakan *hand sanitizer* atau cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Penjelasan manajemen pembelajaran BDR dan pemodelan perencanaan. Peneliti membuat RPP untuk pembinaan guru, membuat model RPP, membuat instrumen observasi dan menyusun jadwal. Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan persiapan sebagai berikut: perencanaan pedoman bagi guru; membuat model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring; menyusun media BDR dan RPP yang diserahkan secara daring atau daring; membuat instrumen penelitian, lembar observasi untuk pedoman RPP; lembar observasi manual; Lembar observasi RPP daring; lembar observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran model daring; lembar observasi pengelolaan pembelajaran BDR model daring; lembar observasi RPP guru dalam pembelajaran daring; lembar observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran BDR; lembar observasi pengelolaan pembelajaran daring / guru memberikan tugas daring atau daring, membuat jadwal penelitian, memvalidasi instrumen penelitian dengan melibatkan kolaborator melalui daring.

Aktif meliputi pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. Melakukan *coaching* bagi guru secara daring / online yang menjadi subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru tentang pengelolaan pembelajaran BDR yang baik melalui Daring / online. Beberapa hal yang disampaikan mengenai pemahaman pengelolaan pembelajaran BDR daring, prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran BDR daring, tujuan pembelajaran BDR melalui model daring, keterampilan dalam mengelola pembelajaran BDR daring, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran daring. belajar. Setelah pembahasan daring selesai dilanjutkan dengan pemodelan pembelajaran daring. Tindakan atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah subjek observasi guru dalam pembelajaran BDR daring dan daring menggunakan instrumen observasi pengelolaan pembelajaran BDR daring dan daring dengan mengikuti pembelajaran BDR daring dan daring di kelas kelompok

pembelajaran daring. Setelah selesai observasi, dilakukan diskusi melalui pertemuan guru secara kolektif piket yang digunakan untuk mengevaluasi dan mendiskusikan pembelajaran BDR daring antara peneliti dengan subjek penelitian.

Observasi berupa observasi guru dalam menyusun rencana pembelajaran BDR daring dan melaksanakan proses pembelajaran BDR. Pada tahap observasi, peneliti mengamati subjek penelitian dalam membuat RPP, mengamati kegiatan belajar mengajar secara daring dan mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran BDR. Fokus observasi adalah mengelola tugas daring dan respon siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran BDR. Observasi pembuatan RPP dimaksudkan untuk mengamati tugas-tugas yang diberikan siswa secara daring serta metode dan skenario pembelajaran BDR yang digunakan guru. Pengamatan menggunakan lembar instrumen observasi. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah secara daring. Di akhir pelajaran BDR guru melakukan penilaian. Penilaian ini juga dicatat sebagai nilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah secara daring / online yang juga menjadi indikator kompetensi guru dalam pembelajaran daring.

Reflecting berupa membandingkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dengan indikator keberhasilan. Hasil perbandingan kompetensi guru dengan indikator keberhasilan dibuat dalam data kuantitatif. Kompetensi guru yang diukur dalam penelitian ini, berupa kemampuan mengelola pembelajaran BDR dilihat dari hasil observasi pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran BDR daring, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran BDR daring / online. Lembar observasi RPP berisi beberapa hal yang harus ada pada tempatnya dan apa yang harus dilakukan guru dalam membuat RPP. Sebelum melakukan refleksi terlebih dahulu dilakukan analisis data kualitatif atau data kuantitatif. Analisis data kualitatif dapat menggunakan prinsip analisis data kualitatif, misalnya berdasarkan pendapat (Wayan, 2010), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan inferensi data.

Pada lembar observasi di atas, pemeringkatan dilakukan dengan skala pemeringkatan. Skala penilaian merupakan data mentah yang diperoleh dalam bentuk angka untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Dalam skala model skala penilaian, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, melainkan akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan (Darna & Herlina, 2018). Jenis skala penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala penilaian numerik. Jenis ini memberikan nomor pada aspek kolom penilaian dengan klasifikasi terbatas. Aspek penilaian akan dinilai dalam skala 1-5. Setiap angka memiliki kriteria tertentu.

Hasil pemeringkatan semua item yang dipilih oleh pengamat ditambahkan kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Misalkan skor keseluruhan semua item adalah 4 sehingga skor totalnya 100. Maka kompetensi guru adalah 100%. Nilai seratus dibandingkan dengan indikator keberhasilan adalah 85%. Rasio kompetensi guru dengan indikator keberhasilan adalah $100\% : 85\%$. Artinya guru sudah memiliki kompetensi yang tinggi. Jika pemeringkatan 65% maka rasio kompetensi guru dengan indikator keberhasilan adalah $65\% : 85\%$. Artinya guru memiliki kompetensi

yang rendah. Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer (data utama) dan data pendukung (supporting data). Data utama berupa observasi kreativitas dalam pembuatan RPP, hasil observasi inisiatif pengelolaan kelas pada saat subjek penelitian memberikan tugas secara daring / online, dan hasil observasi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran BDR. melalui daring. Data pendukung berupa pembelajaran hasil tugas akhir (Suciati, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui beberapa tahapan. Data yang diperoleh berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran BDR daring yaitu lembar observasi pengelolaan pembelajaran daring / online dan lembar observasi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran BDR daring, serta tes hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. siklus (atau setiap pertemuan). Analisis menggunakan hasil rata-rata observasi dan tes, kemudian dijelaskan hasil rata-rata untuk masing-masing instrumen. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai penamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa (Ananda et al., 2015). Lembar observasi pengamatan keaktifan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Setyosari, 2016).

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian dan menjawab permasalahan dalam rumusan masalah. Analisis deskriptif yang digunakan untuk data prestasi belajar siswa adalah skor minimal, skor maksimal, mean, dan persentase. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika mencapai nilai minimal 75 untuk skala 100. Sedangkan untuk observasi RPP, pengelolaan pembelajaran BDR daring / online dan keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas secara daring, maka nilai prestasi dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata siswa mencapai minimal 85.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi pembelajaran pra siklus selama pandemi COVID-19 daring pada pra siklus masih konvensional. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini terlihat dari suasana pembelajaran BDR melalui daring yang kurang kondusif, aktivitas siswa tidak terkontrol, minat belajar siswa kurang, siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran BDR, kurangnya motivasi, sehingga berdampak pada nilai rendah. Data hasil supervisi akademik pra siklus dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil supervisi akademik dalam masa pademi COVID-19 Pra Siklus

Item	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan
Kreativitas dalam Penyusunan RPP	72 %	85 %

Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran		
Daring	72 %	85 %
Keaktifan Siswa	69 %	85 %
Nilai Siswa	69 %	75 %

Sumber : Data Hasil Observasi Pra Siklus

Dari tabel 1 memberikan gambaran bahwa capaian kompetensi guru dalam membuat RPP 72 %, pemberian tugas secara daring 72 %, aktivitas siswa 69 % , yang semuanya masih jauh dibawah indikator keberhasilan yaitu 85 %. Fakta ini terjadi karena kompetensi guru dalam bidang pembelajaran BDR masih rendah. Proses pembelajaran cenderung menyampaikan materi kepada siswa. Pengelolaan kelas belum optimal, perhatian siswa kurang menyeluruh.

Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah perencanaan bimbingan guru. *Coaching* dilakukan dengan berdiskusi, menjelaskan pembelajaran BDR daring / online dan pemodelan perencanaan. Peneliti membuat RPP untuk bimbingan guru, membuat model RPP, membuat instrumen observasi dan menyusun jadwal. Akting meliputi pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. Observasi berupa observasi guru dalam pembelajaran daring / online dengan mengikuti kelompok tiap kelas pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Sedangkan refleksi berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, peneliti memberikan bimbingan tentang pembelajaran BDR daring / online dengan sistem diskusi, penyampaian materi, dan memberikan contoh pembelajaran BDR daring / online. Setelah pembinaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah observasi. Observasi daring dilakukan dengan mengikuti kelompok kelas dalam pembelajaran daring melalui daring dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara daring.

Tabel 2
Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus I

Item	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan	Kesenjangan
Kreativitas dalam Penyusunan RPP	78 %	85 %	7 %
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran			4 %
Daring	81 %	85 %	
Keaktifan Siswa	80 %	85 %	5 %
Nilai Siswa	71,3 %	75 %	3,7 %

Sumber : Data Hasil Observasi siklus I

Tabel 2 dapat dibaca bahwa hasil observasi RPP pada guru mata pelajaran di SMP N 6 Toboali dari 24 guru yang menjadi subjek penelitian mendapat skor 78%. Hasil observasi manajemen pembelajaran mendapat skor 81%. Hasil observasi keaktifan siswa mendapat skor 80%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa diperoleh skor 71,3%. Dari keempat item yang diamati, terlihat bahwa gap skor terendah ada pada kemampuan membuat RPP dengan gap 7%. Sedangkan skor tertinggi pada skor siswa dengan selisih 3,7%.

Dari tabel ini juga dapat dilihat bahwa kemampuan guru masih lebih rendah dari pada indikator keberhasilan.

Kompetensi pembuatan RPP memperoleh skor 78% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Artinya masih ada selisih 7%. Hasil observasi pengelolaan kelas memperoleh skor 81% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Artinya masih ada gap sebesar 4%. Hasil observasi keaktifan siswa memperoleh skor 80% sedangkan indikator keberhasilan 85% yang artinya masih terdapat gap 5%. Hasil observasi terhadap skor siswa diperoleh skor 71,3% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Artinya masih ada kesenjangan sebesar 3,7% untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September sampai dengan 3 Oktober 2020. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: a) menyusun rencana pengembangan guru, b) menyusun pemodelan RPP, c) mengembangkan instrumen observasi aktivitas siswa, d) mengembangkan instrumen observasi pengelolaan pembelajaran BDR oleh guru, dan (e) mengembangkan instrumen observasi RPP guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II, peneliti melaksanakan pembinaan bagi guru. Guru dikumpulkan dalam kelompok, sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu cuci tangan pakai air mengalir, atau *hand sanitizer*, masker, duduk terpisah 1 meter, diberi pendampingan. Isi dari *coaching* tersebut adalah bagaimana membuat RPP yang lengkap, bagaimana mengelola pembelajaran BDR daring yang baik, menarik, dan dapat mencapai tujuan, serta bagaimana memusatkan perhatian siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran BDR daring sehingga Kekebalan anak tetap terjaga dan juga didampingi oleh orang tua masing-masing.

Pengamatan pembelajaran BDR daring dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Kolkata mengamati peneliti dalam membuat RPP pendampingan, saat peneliti memberikan pendampingan, membuat model RPP untuk kegiatan belajar mengajar, pengelolaan pembelajaran BDR daring / online saat model memberikan tugas belajar, dan keterlibatan siswa dalam mengambil model pembelajaran daring / guru daring. Peneliti melakukan observasi terhadap RPP guru, pengelolaan pembelajaran BDR saat guru memberikan tugas belajar daring, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring / online. Ini juga sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 3
Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus II

Item	Nilai Rata-rata supervisi	Indikator keberhasilan	Kesenjangan
Kreativitas dalam Penyusunan RPP	87,2 %	85 %	+ 2,2 %
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Daring	88,4 %	85 %	+ 3,4 %
Keaktifan Siswa	89,6 %	85 %	+ 4,6 %
Nilai Siswa	76,5 %	75 %	+ 1,5 %

Sumber : Data Hasil Observasi siklus II

Hasil observasi RPP pada guru mata pelajaran SMP N 6 Toboali adalah 87,2%. Hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran BDR secara daring memperoleh skor 88,4%. Hasil observasi keaktifan siswa memperoleh skor 89,6%. Hasil observasi diperoleh skor siswa memperoleh skor 76,5. Perbandingan skor pencapaian dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan antara siklus satu dan siklus dua. Jika dibandingkan dengan indikator sukses sudah melebihi indikator sukses atau tuntas.

Tabel 4
Hasil Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

Item	Siklus I	Siklus II	Indikator keberhasilan	Keterangan
Kreativitas dalam Penyusunan RPP	78 %	87,2 %	85 %	Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 9,2 %
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Daring	81 %	88,4 %	85 %	Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 7,4 %
Keaktifan Siswa	80 %	89,6 %	85 %	Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 9,6 %
Nilai Siswa	71,3 %	76,5 %	75 %	Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,2 %

Dari tabel 4 diperlihatkan peningkatan item observasi dari siklus I dan II. Hasil observasi RPP mengalami peningkatan sebesar 9,2 %, pengelolaan pembelajaran BDR secara daring mengalami peningkatan 7,4 %, keaktifan siswa mengalami peningkatan 9,6% dan skor nilai siswa mengalami peningkatan 5,2 %. Adanya peningkatan pembelajaran antara siklus satu dan siklus dua ini menunjukkan bahwa kreativitas dan inisiatif guru semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan pada guru mata pelajaran di SMP N 6 Toboali bulan Agustus-Oktober 2020 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru di SMPN 6 Toboali Kabupaten Bangka Selatan selama terjadinya COVID-19 pandemi.

Arahan yang perlu disampaikan, pada saat wabah COVID-19 diperlukan berbagai bentuk model pembelajaran agar guru, siswa dapat aktif dalam pembelajaran daring/online dengan cara yang menyenangkan, menantang, aktif dan kreatif didampingi oleh orang tua siswa tanpa mengurangi kekebalan siswa, sehingga dalam teknik pemodelan ini peneliti mengenal siswa dalam memberikan tugas dirumah secara daring/online di kelas yang akan dijadikan objek pemodelan.

Bibliografi

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
- Al Ansori, A. N. (2020). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia*. Jakarta. Liputan6.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta. Citapustaka Media.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Jakarta. Deepublish.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Bandung. UPI Press.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Jakarta. Prenada Media.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 79–85.

Wayan, A. S. (2010). Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. *Az-Zahra Book*, 2(1), 146–159.